Forecasting Kebutuhan Rak Penyimpanan Rekam Medis Tahun 2025 Di Rumah Sakit Angkatan Udara Dr M. Salamun

Siti Sarah Rohimah¹ Leni Herfiyanti²

Jurusan Rekam Medis Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha, Indonesia

Sitisarahro@gmail.com

Abstract

The patient's medical record folder is one of the services in term of medical records.. This is used to store medical recprd in a safe and confidential place, considering that the medical record them selves are original and protected by law. With a shelf that fits the storage capacity, it definitely doesn't cause hoarding of patient files. Therefore, the research aims to determine the need for medical record storage racks for the next five years at the dr. M Salamun hospital. The type of research carried out using descriptive methods, and data collection methods with observation and documentation, the subjects in this study is the medical record storage rack while the object is the medical record file and the number of patient in a year. From the results obtained by researchers, new patients one day reaced 43 patients. As for the storage area of 102m² and has 14 available shelves. With a distance between shelves of 80cm, with this, this researcher forecasts the need for shelves for the next years so that documents do not accumulate or scatter. And produced for 2025 forecasting as many as 5 shelves and an additional 62m² square of the area.

Keyword : Forecasting, storage, medical record

Abstrak

Tempat penyimpanan folder rekam medis pasien merupakan salah satu pelayanan dalam hal rekam medis. Hal ini digunakan sebagai rak penyimpanan data-data rekam medis pasien ditempat aman dan kerahasiaannya tetap terjaga, mengingat rekam medis sendiri bersifat privasi dan dilindungi hukum. Dengan adanya rak yang sesuai kapasitas penyimpanan pasti tidak menyebabkan penimbunan berkas pasien. Oleh karena itu penelitian ini ditujukan guna menganalisis kebutuhan rak penyimpanan rekam medis sampai 5 tahun ke depan dirumah sakit rumah sakit AU Dr. M. Salamun. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif, dan metode pengambilan data dengan observasi dan dokumentasi, subyek dalam penelitian ini yakni rak penyimpanan rekam medis sedangkan objeknya adalah berkas rekam medis serta jumlah pasien dalam setahun. Dari hasil yang didapat oleh peneliti, pasien baru perhari mencapai 34 pasien. Sedangkan untuk ruangan penyimpanan seluas 102m dan memiliki 14 rak yang tersedia. Dengan jarak antar rak 80cm, maka dengan hal itu peneliti melakukan forecasting kebutuhan rak untuk 5 tahun mendatang agar tidak terjadi penumpukan atau tercecernya dokumen. Dan dihasilkan untuk forecasting rak 2025 sebanyak 5 buah rak, dan tambahan luas ruangan 62m².

Kata kunci : Perkiraan,Rak penyimpanan,Rekam Medis

PENDAHULUAN

Rano Indradi pada tahun 2017 mengungkapkan persepsinya mengenai rekam medis , menurut pendapatnya folder yang berisi dokumen rekam medis adalah berkas yang berisi catatan serta dokumen-dokumen mengenai individu pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan apapun mengenai pelayanan lainnya yang telah didapatkan pasien disebut rekam medis. Berkas ini bersifat pribadi yang menyebabkan datanya harus disimpan secara rahasia dan disimpan di tempat yang sangat terjaga, biasanya ada macam-macam jenis

rak penyimpanan, yakni *open self file unit* (rak terbuka), *roll'o pack* (rak statis dinamis), *five-drawer file cabinet* (rak jenis lima laci), *filling cabinet* (rak jenis lemari arsip), serta *vertical rotary file* (rak jenis file tegak berputar).

Rak Rekam Medis adalah sarana fasilitas kesehatan yang sangat penting. Hal ini karena data individual pasien rekam medis yang bersifat rahasia dan terlindungi hukum. Masing-masing folder yang berisikan data pasien hasil pemeriksaan dan pelayanan harus dimasukkan kedalam map agar setiap

data formulir terlindungi dan terjaga keamanannya.

Dari hasil survei yang didapat dari rumah sakit AU dr. M. Salamun, ruang penyimpanan rekam medis berada di lantai 2, di atas ruangan bagian rekam medis yang lain (pendaftaran, koding, *assembling*, laporan, kelengkapan) dan penyimpanannya menerapkan sistem penyimpanan secara sentralisasi yang mana artinya dokumen ini baik rawat inap, rawat jalan, ataupun IGD disimpan dalam satu wadah ruangan yang tidak terpisah-pisah.

Berdasarkan survei penelitian di ruangan rekam medis terdapat ruangan penyimpanan yang mempunyai luas sekitar 102m² dengan panjang 17m² dan lebar 6m², serta jumlah rak sebanyak 16. Sedangkan jarak antar dua buah rak untuk dibuat jalan adalah 80cm.

Berdasarkan permasalahan yang didapat dari hasil survei lapangan, peneliti tertarik untuk meneliti ini dengan menggunakan judul "*forecasting* kebutuhan rak penyimpanan rekam medis tahun 2025 di Rumah Sakit Angkatan Udara dr M. Salamun".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Siyoto (2015) menjelaskan mengenai metode deskriptif yang menurutnya metode deskriptif itu adalah cara mengumpulkan data dengan mendeskripsikan serta menggambarkan data yang ada tanpa bermaksud menarik kesimpulan secara umum. Dengan demikian penulis menganalisis kebutuhan rak penyimpanan rekam medis di rumah sakit AU dr. M Salamun.

Metode Pengumpulan Data

Jurnal ilmiah ini diteliti dengan mengumpulkan data dengan menggunakan dua cara yaitu :

1. Metode observasi, yang mana dalam pengumpulan data meliputi mencatat dan mengamati objek yang diteliti, yang dimana dalam proses analisis objeknya adalah rak penyimpanan rekam medis.

2. Metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan beberapa data yang diperlukan dalam penelitian, contohnya jumlah pasien baru dalam satu tahun, luas ruang penyimpanan yang ada di rumah sakit melalui buku laporan tahunan yang ada.

Populasi

Sugiyono (2012) memberi penjelasan bahwa populasi menurutnya adalah sentralisasi wilayah yang terdapat subyek dan obyek dengan karakteristik dan kuantitas yang sudah ditetapkan oleh peneliti dengan fungsi untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi dalam objeknya adalah rak rekam medis dengan jumlah 16 tempat (rak) rekam medis dan dalam satu rak terdapat 104 sub rak serta jumlah pasien dalam satu tahunnya.

Sampel

Sampel menurut Siyoto (2015) adalah beberapa bagian dari jumlah dan keunikan terhadap populasi tersebut, bisa disebut juga elemen isi dari populasi yang didapatkan dari prosedur tertentu yang pada akhirnya bisa mewakili populasinya. Adapun menurut Sugiyono (2012) adalah irisan dari jumlah yang dimiliki oleh suatu populasi. Namun bisa juga menggunakan penelitian sampel jika yang diteliti hanya setengah dari populasi. Peneliti menggunakan dokumen individu pasien yakni rekam medis di RS Angkatan Udara M. Salamun sebagai sampel. Berikut adalah analisis sampel yang peneliti gunakan :

$$n = N : (1 + N (d^2))$$

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = tingkat kepercayaan atau (0,1)

$$n = 12.436 : (1 + 12.346 (0,1))$$

$$= 9.999$$

$$= 10.000 \text{ berkas rekam medis.}$$

Teknik sampel

Dalam penelitian yang digunakan dalam pemungutan sampel disebut teknik *sampling*.

Ada beberapa pilihan teknik sampling dalam menetapkan sampel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Siyoto (2015) rak rekam medis diambil secara *accidental sampling*, yakni suatu teknik penetapan sampel berdasarkan sampel yang ditemukan secara tidak sengaja saat peneliti menganalisis obyek.

Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang mana menurut Siyoto (2015) yakni salah satu metode yang menggunakan metode deskripsi atau menggambarkan hasil asli tanpa pembuatan generalisasi kesimpulan. Data penelitian ini menggunakan teknik pengolahan secara analisis *univariate* yang setiap variabelnya dianalisis dari hasil penelitian dengan tujuan sebagai penjelasan untuk masing-masing variabel dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berlandaskan analisis data yaitu hasil penelitian berkenaan dengan “*forecasting* kebutuhan rak penyimpanan rekam medis tahun 2025 di Rumah Sakit Angkatan Udara dr M. Salamun” maka peneliti dapat menghasilkan analisa sebagai berikut :

Jumlah Pasien

Tabel 1. daftar jumlah pasien baru tahun 2020 RSAU dr. M. SALAMUN

NO	BULAN	PASIEN
1	2	3
1	JANUARI	1.402
2	FEBRUARI	1.306
3	MARET	1.184
4	APRIL	481
5	MEI	542
6	JUNI	887
7	JULI	901
8	AGUSTUS	956
9	SEPTEMBER	1.000
10	OKTOBER	944
11	NOVEMBER	1.533
12	DESEMBER	1.296
	JUMLAH	12.432

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa jumlah kunjungan pasien baru sejak tahun 2020 sebanyak 12.432 pasien dalam satu

tahun. Untuk mengetahui kunjungan pasien perharinya maka kunjungan baru : hari buka RS

$$12.436 : 365 = 34 \text{ pasien/hari}$$

Ketebalan Rekam Medis

Gambar 1. Ukuran sub rak yang tersedia di ruang penyimpanan rekam medis RSAU dr. M. SALAMUN

Panjang : 38cm

Lebar : 55cm

Tinggi : 30cm

Dari gambar ukuran sub rak di atas yang berisi 100 rekam medis, kita dapat menghitung ketebalan rekam medis yaitu mencapai 0,5cm dengan jumlah perhitungan sebagai berikut:

Lebar sub rak : Rekam Medis dalam 1 sub rak

55cm : 100 RM = 0,5cm. maka ketebalan berkas rekam medisnya rata-rata setebal 0,5cm.

Jumlah Sub Rak Penyimpanan

Gambar 2. Lemari penyimpanan rekam medis RSAU dr. M. SALAMUN

Jumlah rak yang berada di ruang penyimpanan rekam medis yaitu sebanyak 16 rak, di setiap rak terdapat 8 baris dan 13 kolom, dari satu rak terdiri 104 sub rak, maka

total seluruh sub rak yang tersedia adalah 16 rak x 104 sub rak = 1.664 sub rak.

Jumlah Rekam Medis Aktif

Mortalitas					
30	27	26	22	24	25
28	34	21	33	31	29
Meja komputer					

Gambar 3. Denah ruang penyimpanan rekam medis lantai 2 RSAU dr. M. SALAMUN.

Penjajaran nomor yang digunakan dalam penyimpanan di rumah sakit AU dr. M. Salamun menggunakan *straight numerical filing*, di mana penjajaran tersebut diurutkan berdasarkan nomor secara langsung dan angka pertama dimulai dari sebelah kiri. Dari hasil pengamatan penulis dalam satu rak diisi oleh satu nomor dan dari satu nomor tersebut terdapat 10.000 rekam medis. Jumlah rekam medis yang aktif saat ini ada 14 nomor, dengan nomor induk 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34. Jadi total rekam medis yang aktif sebanyak 140.000 rekam medis pada tahun 2020.

Forecasting Penambahan Pasien Baru dalam 5 Tahun

Untuk mengetahui *forecasting* penambahan jumlah pasien baru selama 5 tahun maka dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$\{(\text{tahun} \times \text{jumlah hari dalam setahun} \times \text{pasien baru dalam sehari}) + \text{rekam medis aktif}\}$$

$$= \{(5 \times 365 \times 34) + 140.000\}$$

$$= 78.475 + 140.000$$

$$= 218.475 \text{ RM}$$

Dikarenakan telah ada jadwal retensi atau penyusutan pada bulan Juni - Desember 2021 dengan nomor induk 21, maka kemungkinan nomor yang aktif tahun 2025 adalah 208.475 berkas rekam medis aktif. Karena dari setiap nomor induk memiliki 10.000 rekam medis.

Forecasting Rak yang diperlukan 5

Tahun Mendatang

Untuk mengetahui jumlah rak yang diperlukan dalam 5 tahun mendatang adalah :

$$\text{Forecasting RM aktif dalam 5 tahun} / \text{RM dalam 1 rak}$$

$$= 208.475 : 10.000$$

$$= 20,847 \text{ dibulatkan } 21 \text{ rak}$$

Jika saat ini terdapat 16 rak yang tersedia maka perkiraan rak yang dibutuhkan untuk 2025 mendatang adalah 5 buah rak tambahan.

Forecasting Rancangan Penambahan Ruang Penyimpanan

Penambahan rak jika dilakukan untuk 5 tahun mendatang maka rumah sakit harus menambah ruangan baru, agar jika terjadinya penambahan berkas baru tidak terjadi rekam medis yang berserakan atau berceceran dilantai. Mengingat jika diperluas tidak memungkinkan, karna posisi rak penyimpanan berada dilantai dua. Oleh karena itu peneliti akan menyarankan dengan menambah ruangan baru,

Gambar 3. Rancangan penambahan ruangan penyimpanan rak rekam medis.

Rak yang digunakan oleh rumah sakit menggunakan rak terbuka, sehingga posisi rak saling berhadapan. Jika setiap rak lebarnya 40cm. dan panjang rak 7,5m². Sedangkan untuk jarak antara rak peneliti menggunakan standar prosedur yaitu 1,5m².

- lebar rak : 40cm x 5 rak = 200cm / 2m².
 - Jarak antar rak 150cm x 3 = 450cm / 4,5m².
 - Panjang rak 7,5m².
 - Jarak dari rak ke tembok kanan kiri 2m².
- jumlah dari keseluruhan ruangan adalah
 $= (2m^2 + 4,5m^2) \times (7,5m^2 + 2m^2)$
 $= 6,5m^2 \times 9,5m^2$
 $= 61,75m^2$ dibulatkan 62m².

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Beralaskan hasil dari penelitian yang diambil dari kotak-katuk pemantauan dan pengkajian dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Jumlah pasien dalam satu hari mencapai 43 pasien.
- Ketebalan rekam medis satunya mencapai 0,5cm.
- Jumlah sub rak untuk saat ini 1.664 sub rak.
- Jumlah data rekam medis yang masih dibutuhkan saat ini sebanyak 140.000 rekam medis.
- Forecasting* penambahan pasien untuk 5 tahun mendatang 208.475pasien.

- Dari hasil perhitungan *Forecasting* dibutuhkan 5 rak tambahan.
- Forecasting* rancangan ruangan seluas 62m².

Saran

Ada beberapa masukan guna diterapkan di rumah sakit AU dr. M. Salamun yang diambil dari hasil kesimpulan penulis, yakni :

- Menambah rak penyimpanan untuk 5 tahun mendatang agar ketika ada penambahan pasien baru sudah tersedia tempat untuk penyimpanan rekam medis.
- Menambah luas ruangan untuk penyimpanan rak yang akan ditambahkan kedepannya seluas 62m². Dengan rak yang saling berhadapan dan jarak antar rak seluas 1,5m². Dan dengan desain sebagai berikut :

- Jika pihak rumah sakit tidak menambah luas ruangan untuk kedepannya, maka pihak rumah sakit bisa menggunakan rekam medis elektronik (RME). Dimana tidak perlu memperluas penyimpanan namun menyiapkan sarana prasana yang mendukung RME dan memperbesar kapasitas *database*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rezeki berupa kesehatan dan keluarga yang sehat, serta hati yang diberi keinginan untuk segera selesai dalam menyusun jurnal ilmiah. Yang kedua saya ucapkan terima kasih banyak kepada suami saya yang mendampingi saya dari awal dan mamah serta ayah mertua yang selalu

mendoakan agar tugas demi tugas dapat diselesaikan, dan ketiga untuk dosen pembimbing ibu Leni Herfiyanti yang sangat luar biasa sabar dalam membimbing saya, semoga Allah balas dengan berkah yang berlimpah jazakumullah khairan katsir.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, S. C. (2011). Manajemen unit kerja rekam medis. Yogyakarta: *Quantum Sinergis Media*.
- Gani, M. R. A., Ibnu Mardiyoko, S. K. M., & Tanjung Anitasari, I. K. (2017). *Menghitung Kebutuhan Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis Pasien Berdasarkan Aspek Antropometri Petugas Rekam Medis Di Rsud Kota Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Gunarti, R., & SKM, M. (2019). Manajemen Rekam Medis Dilayanan Kesehatan. Yogyakarta: *Thema Publishing*.
- Herlambang, S. (2016). Manajemen pelayanan kesehatan rumah sakit. Yogyakarta: *Gosyen Publishing*, 18.
- Lubis, S. P. S., & Handayani, J. (2018). Tinjauan Kebutuhan Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis Untuk 5 Tahun Kedepan Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 3(1), 404-408
- Huffman, E. K. (1994). Health information management.
- Putri, A. P., Triyanti, E., & Setiadi, D. (2014). Analisis Tata Ruang Tempat Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Pasien Ditinjau dari Aspek Antropometri Petugas Rekam Medis. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)*, 2(2).
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sonia, D., & Maulinabila, A. (2020). Pengaruh Kelengkapan Pengisian Medical Discharge Summary Pasien Rawat Inap Terhadap Implementasi SNARS Edisi 1 Elemen Penilaian MIRM 15 di Rumah Sakit AMC Cileunyi. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan*

Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI), 5(2), 132-140.

- Yani, J. A. Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Ferrari, JR, Jhonson, JL, & McCown, WG (1995). Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research & Treatment. New York: Plenum Press. Yudistira P, Chandra. Diktat Kuliah Psikometri. Fakultas Psikologi Universitas.